BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis *Location Quotient* (*LQ*) didapatkan bahwa dari sub sektor pertanian Kabupaten Agam pada periode 2019-2023 *LQ* >1 merupakan komoditi basis atau komoditi unggulan dimana komoditi tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan dan mampu untuk mendorong perekonomian Kabupaten Agam, sedangkan *LQ* < 1 merupakan komoditi non basis atau komoditi non unggulan dimana komoditi tersebut masih perlu perhatian lebih dari pemerintah atau dinas terkait untuk dikembangkan.

Berdasarkan analisis *shift share* didapatkan bahwa komoditi yang memiliki nilai *Pr* positif (+) berarti komoditi tersebut berspesialisasi ke dalam komoditi-komoditi di Provinsi Sumatera Barat tumbuh dengan cepat, sedangkan nilai *Pr* negatif (-) berarti komoditi tersebut berspesialisasi ke dalam komoditi-komoditi di Provinsi Sumatera Barat tumbuh dengan lambat. Komoditi yang memiliki nilai *Dr* positif (+) berarti komoditi tersebut memiliki daya saing yang tinggi dengan komoditi yang sama di daerah lain di Provinsi Sumatera Barat, sedangkan jika nilai *Dr* negatif (-) berarti komoditi tersebut tidak memiliki daya saing. Apabila nilai *Pr* positif (+) dan *Dr* positif (+) berarti komoditi tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat dan memiliki daya saing yang baik di Kabupaten Agam maupun di Provinsi Sumatera Barat. Apabila *Pr* positif (+) dan *Dr* negatif (-) berarti komoditi tersebut

memiliki pertumbuhan yang baik namun tidak memiliki daya saing yang baik di Kabupaten Agam. Apabila *Pr* bernilai negatif (-) dan *Dr* positif (+) berarti komoditi tersebut memiliki pertumbuhan yang signifikan dan memiliki daya saing di Kabupaten Agam. Apabila *Pr* negatif (-) dan *Dr* negatif (-) berarti komoditi tersebut memiliki pertumbuhan yang rendah di Kabupaten Agam maupun di Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan analisis tipologi klassen didapatkan bahwa komoditi atau sub sektor yang berada pada kuadran I merupakan komoditi yang memiliki keunggulan dan prioritas untuk dikembangkan. Pada kuadran II merupakan komoditi tersebut yang masih dapat dikembangkan untuk dijadikan komoditi unggulan dengan melakukan kebijakan-kebijakan yang tepat. Pada kuadran III merupakan komoditi potensial yang artinya komoditi tersebut memiliki tingkat laju pertumbuhan yang lambat akan tetapi kontribusi komoditi tersebut besar untuk PDRB Kabupaten Agam. Pada kuadran IV merupakan komoditi tersebut tertinggal dari daerah lainnya sehingga dibutuhkan kebijakan-kebijakan agar komoditi tersebut memiliki daya saing dan tidak tertinggal dari daerah lainnya.

6.2 Saran

Dari berbagai program dari pemerintah atau instansi terkait yang sudah dilaksanakan untuk mengembankan komoditi unggulan, diharapkan untuk kedepannya program-program tersebut dapat dikembangkan lagi agar komoditi-komoditi sub sektor pertanian dapat berkembang dengan lebih baik lagi, dan bisa memenuhi kebutuhan daerah Kabupaten Agam. Selain itu dilakukan juga kebijakan

agar komoditi-komoditi tersebut dapat tumbuh dengan cepat dan memiliki daya saing sehingga jumlah produksinya semakin tahun semakin bertambah dan bisa melakukan ekspor ke luar daerah untuk menambah pendapatan daerah Kabupaten Agam. Karena sektor pertanian merupakan sektor unggulan yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Agam, dan sektor pertanian Kabupaten Agam juga berkontribusi besar terhadap pertumbuhan PDRB Sumatera Barat.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA